

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KARET RAKYAT DI KECAMATAN RIMBO ILIR KABUPATEN TEBO

Siska Rizkyana¹⁾, Edison²⁾, dan Dewi Sri Nurchaini³⁾

1) Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Universitas Jambi

2) Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: siskarizkyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditunjukkan untuk: 1) Mengetahui gambaran umum usahatani karet rakyat petani non-lokal (petani jawa) dan petani lokal, 2) Menganalisis pendapatan usahatani karet rakyat petani non-lokal (petani jawa) dan petani lokal, 3) Menganalisis perbandingan pendapatan petani non-lokal (petani jawa) dan petani lokal. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga desa (Desa Pulung Rejo, Desa Sumber Agung dan Desa Sari Mulya) di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Kriteria desa ini diambil sebagai sampel karena kedua desa tersebut merupakan desa yang diusahakan petani penduduk asli (Desa Sumber Agung dan Desa Sari Mulya) dan petani jawa (Desa Pulung Rejo). Penelitian ini dilaksanakan satu bulan, dimulai 06 Desember 2020 sampai dengan 06 Januari 2021. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 86 orang. Petani populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani non-lokal (petani jawa) dan petani lokal di daerah penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Usahatani karet petani non-lokal (petani jawa) dan petani lokal tidak banyak perbedaan; 2) Pada usahatani karet petani lokal rata-rata pendapatan berdasarkan biaya dibayarkan sebesar Rp.12.306.139/ha/tahun dan /ha/tahun. Untuk usahatani karet petani non-lokal rata-rata pendapatan berdasarkan biaya dibayarkan sebesar Rp.13.919.572/ha/tahun; Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani karet Non-Lokal dan petani karet Lokal dengan selisih pendapatan yaitu Rp.1.613.433/ha/tahun.

Kata Kunci : Karet, petani, Pendapatan, Usahatani.

ABSTRACT

This research is aimed at: 1) Knowing the general description of smallholder rubber farming of non-local farmers (Javanese farmers) and local farmers, 2) Analyzing the income of smallholder rubber farming of non-local farmers (Javanese farmers) and local farmers, 3) Analyzing the comparison of

farmers' income non-local (Javanese farmers) and local farmers. This research was conducted in three villages (Pulung Rejo Village, Sumber Agung Village and Sari Mulya Village) in Rimbo Ilir District, Tebo Regency. The criteria for this village were taken as a sample because the two villages are villages cultivated by indigenous farmers (Source Agung Village and Sari Mulya Village) and Javanese farmers (Pulung Rejo Village). This research was carried out for one month, starting from December 6, 2020 to January 6, 2021. The number of respondents used was 86 people. The population farmers in this study were all non-local farmers (Javanese farmers) and local farmers in the research area. The data used are primary data and secondary data. The analytical method used is descriptive analysis and quantitative analysis. The results of this study indicate that; 1) Rubber farming of non-local farmers (Javanese farmers) and local farmers is not much different; 2) In rubber farming, local farmers average income based on fees paid Rp. 12,306,139/ha/year and /ha/year. For non-local rubber farming, the average income based on costs paid is Rp. 13,919,572/ha/year; There is a significant difference between the income of non-local rubber farmers and local rubber farmers with a difference in income of Rp.1,613,433/ha/year.

Keywords: Rubber, farmers, income, farming.